

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau paradigma konstruktivisme sosial yang oleh Creswell sering didefinisikan sebagai paradigma interpretif¹. Pendekatan ini bertolak dari proses berfikir manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dalam bertindak namun tetap bertanggungjawab. Dalam realitas sosial tindakan individu atau keinginan lebih bersifat subjektif dibandingkan objektif². Pendekatan ini memberikan asumsi bahwa realitas sosial dibangun oleh individu-individu secara sadar dan aktif, sehingga setiap individu mampu memberikan makna terhadap setiap perbuatan yang dilakukan³. Fungsi ilmu pengetahuan tidak digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi melainkan untuk memahami.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dimaknai sebagai instrumen untuk memahami lebih jauh hubungan antara kesadaran individu dan kehidupan sosialnya⁴. Fenomenologi juga diartikan bahwa riset lebih difokuskan pada deskripsi tentang pengalaman para subjek, tidak berfokus pada penafsiran dari peneliti⁵. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap fenomena pembinaan baca al-Qur'an bagi santri baru pondok pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri melalui program ta'limiyah yang

¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, Sage Publications, Inc., vol. 2, 2007.

² Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

³ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (SAGE Publications, Inc., 2017).

⁴ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*.

⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Pustaka Pelajar, 2015, <https://pustakapelajar.co.id/buku/penelitian-kualitatif/>.

mengalami pembinaan. Pembinaan baca al-Qur'an tersebut digambarkan menurut pengalamana subjek sendiri.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri Kacok Pakengaan Pamekasan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan ciri khas dan merupakan hal yang penting dalam penelitian karena dengan kehadiran penelitalah data dan informasi dapat diperoleh.

Maka dari itu, peneliti terjun langsung di lokasi dan mengamati setiap informan (orang yang menjadi subjek) dalam penelitian serta mengamati lokasi tempat kegiatan berlangsung, namun tidak berperan atau mengikuti dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif dalam melakukan penelitian secara akurat, mengamati setiap kejadian-kejadian yang berkenaan dengan pembinaan baca al-Qur'an melalui program Ta'limiyah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari individu yang diteliti dan diperoleh dari wawancara, sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi berupa dokumen, arsip, buku yang berkaitan dengan penelitian ini⁶.

⁶ Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri baru peserta pembinaan baca al-Qur'an, ketua pengurus pesantren, pembimbing pembinaan baca al-Qur'an karena mereka tahu persis perkembangan santri yang mengikuti pembinaan baca al-Qur'an.

Sementara sumber data sekunder yaitu berupa dokumen kartu prestasi bimbingan baca al-qura'an, karena kartu prestasi ini mencatat kemampuan membaca santri baru setiap kali melakukan bimbingan, dokumen hasil evaluasi serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam sebuah penelitian maka diperlukan metode pengumpulan data yang juga akurat agar diperoleh data yang sesuai. Maka dari itu, dalam rencana penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi ini digunakan untuk pelengkap metode lain sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung kebenaran atau informasi yang dapat diuji dan akurat. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang

dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan penelitian observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Non Partisipan

Peneliti dalam observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Obsevasi dalam penelitian ini observasi non partisipan, dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke kolasi penelitian tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan hanya bertindak sebagai pengamat saja dan mengadakan pengamatan terhadap gejala yang terjadi di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan pembinaan baca al-Qur'an melalui program ta'limiyah maupun hal-hal yang mempengaruhinya atau penunjang kebenaran dan setiap jawaban responden.⁷

2. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁸ Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan tentang masalah yang diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan dan *handphone* untuk merekam dan memfoto informan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu ketua pengurus pesantren dan pembimbing baca al-quran.

Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," *Bandung Alf*, 2011.

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT BumiAksara, 2014), 160.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, pertanyaan-petanyaan tersebut sudah tersusun secara ketat.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara ilmiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara⁹.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif yang memiliki serangkaian pertanyaan premeditasi, sehingga memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru dalam penyebab wawancara. Dalam beberapa hal, wawancara semi terstruktur mewakili titik tengah antara perbedaan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰

Namun dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur sehingga memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru dalam penyebab wawancara.¹¹

3. Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data atau dokumen dokumen dalam kegiatan penelitian yang ada yang berkaitan dengan fokus yang diteliti.¹² Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa kartu prestasi bimbingan baca al-qura'an, dokumen hasil evaluasi.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

¹⁰ Sugiyono.

¹¹ Sugiyono.

¹² Sugiyono.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah di temukan pada orang lain.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data dalam penelitian adalah segala usaha yang dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari wawancara, catatan observasi dan dokumentasi dengan memproses data sesuai kategori, menyusun ke dalam pola kemudian menyimpulkan hasil dari data tersebut.¹³

Analisis data pada penelitian kualitatif umumnya bersifat induktif, yaitu analisis atas data yan telah diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis, apabila hipotesis diterima maka hipotesis bisa berkembang menjadi sebuah teori.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis sebuah data, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pengelompokan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang dihasilkan berupa informasi yang tepat bermakna serta memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.
2. Penyajian Data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dipaparkan untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh dan lengkap atas data yang telah diperoleh yang dilakukan secara naratif.

¹³ Charles Kivunja and Ahmed Bawa Kuyini, "Understanding and Applying Research Paradigms in Educational Contexts," *International Journal of Higher Education* 6, no. 5 (2017): 26, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n5p26>.

3. Penarikan Kesimpulan. Atas dasar kesimpulan sementara dan data yang telah dipaparkan pada proses penyajian data, maka tahap terakhir yaitu peneliti dengan mudah membuat kesimpulan secara deskriptif.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik atau pemeriksaan keabsahan data, yang mana dalam tahapan tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu pada penelitian kualitatif, yaitu: Kredibilitas (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*)¹⁵.

Penjabaran langkah-langkah dapat dipaparkan sebagai berikut:¹⁶

1. Memperpanjang pengamatan, yaitu keikutsertaan peneliti dalam pengamatan atau observasi dalam penelitian guna meningkatkan tingkat kepercayaan dan meyakinkan data yang telah terkumpul. Perpanjangan pengamatan tentu akan menuntut waktu yang lebih panjang agar untuk terjunnya peneliti ke lokasi guna menghitung atau mendeteksi kesalahan atau penyimpangan yang dapat mengotori data serta membangun kepercayaan terhadap peneliti oleh subjek yang diteliti.
2. Ketekunan Pengamatan secara berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan karakteristik atau ciri-ciri yang terdapat relevansi dengan masalah lalu dipusatkan dengan rinci. Maka seorang peneliti harus melakukan pengamatan ke lokasi secara berkelanjutan agar mendapat data yang rinci sehingga peneliti bisa mendapatkan pemahaman.
3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan terhadap data baik pada metode, sumber data dan alat pengumpul data yaitu dengan membandingkan dengan sumber-sumber data untuk

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014, 338.

¹⁵ Salim, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis tihat juga* Moleog, Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019..

¹⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif."

mengantisipasi kehilangan data baik dari hasil wawancara untuk mendapatkan jawaban apakah data-data yang didapatkan saling mendukung satu sama lain yang harus dilihat sinkronisasinya dengan hasil pengamatan di lapangan dan juga membandingkan dengan dokumen-dokumen penunjang data lainnya.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. artinya yaitu memberikan kesempatan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada dalam pikiran peneliti.

5. Analisis kasus negatif, yaitu dilaksanakan untuk mendapatkan contoh atau beberapa kejadian tertentu yang dibandingkan dengan analisis nilai-nilai karakter dengan fakta di lokasi dengan data yang didapatkan untuk mendapat perbandingan yang signifikan.

6. Referensi yang digunakan disesuaikan dengan sumber data. Hal ini dipergunakan dalam proses pengecekan ulang atas sumber data yang ada dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan Pra-lapangan

Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu:

1. **Penyusunan rancangan penelitian**

Pada langkah ini, peneliti dapat memahami berbagai metode dan teknik yang akan digunakan sehingga peneliti sudah siap akan rancangan penelitian dan paham akan susunan teori dalam penelitian tersebut.

2. **Pemilihan Lokasi Penelitian**

Cara yang bisa dilakukan dalam penentuan atau pemilihan lokasi penelitian yaitu dengan terjun langsung ke lokasi kemudian mempertimbangkan teori substantif serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Kemudian peneliti melihat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan serta mempertimbangkan waktu, biaya dan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

3. **Pengurusan Perizinan**

Sebelumnya peneliti harus mengetahui, kepada siapa saja yang berwenang untuk dimintai perizinan. Kemudian peneliti menyiapkan surat tugas, surat izin dari lembaga yang akan diteliti.

4. **Penjajakan lokasi penelitian**

Pada tahap ini, peneliti harus melakukan penjajakan atau penilaian terhadap lokasi penelitian yaitu dengan lebih mengenal lokasi penelitian baik dengan cara membaca atau mengetahui dari konsultan tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian

5. **Persiapan perlengkapan penelitian**

Selain menyiapkan kondisi fisik peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti juga mempersiapkan alat-alat material yang diperlukan dalam penelitian seperti: alat tulis, buku catatan, kertas, *tape recorder*, kamera foto dan laptop.

6. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan metode yang telah ditentukan. Pemahaman akan latar dan Persiapan diri, peneliti harus melakukan beberapa kegiatan yaitu seperti memberikan batasan akan lokasi dan peneliti, penampilan, memperkenalkan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu.